

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancanangan Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹ Hal ini sejalan dengan pendapatnya Prasetya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.²

a. Pendekatan Penelitian

metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³ Dengan demikian metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

¹Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

²Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur penelitian Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 9-10.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.⁴ Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat tesis permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau tesis yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian

Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah teknik survey, studi kasus, dan komparatif. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.⁵ Penelitian dengan menggunakan studi kasus ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Lebih lanjut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi multisitus. Dengan adanya studi multisitus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisis dan menyimpulkannya sehingga peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas.

⁴Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (PT. Bumi Aksara, 2003), 44 .

⁵Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 143.

B. Kehadiran Peneliti

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.⁶ Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinilitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat sumber data atau lokasi penelitian dapat dianggap sebagai suatu populasi sehingga bias di ambil sampelnya sebagai objek yang diteliti , adapun lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah MAN 1 Tulungagung Dan MAN 2 Tulungagung.

⁶Rochiati Widiatmaja. *Metode Penelitian Tinadakan Kela*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96

1. MAN 1 Tulungagung

Sekolah ini terletak di jalan Ki Hajar Dewantara, Beji, Boyolangu, Beji, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur,⁷ MAN 1 lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan letak geografis sekolah tersebut, yang strategis dari arah kota ke kabupaten sehingga banyak masyarakat yang berminat untuk menyekolahkan putraputrinnya ke sekolah tersebut. Selain itu, sekolah senantiasa mengembangkan budaya islami dan peduli lingkungan juga mendukung kelebihan dari sekolah tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai sekolah yang terbaik di kabupaten Tulungagung. dan tentunya dari mengedepankan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter anak didik agar dapat menyeimbangkan terhadap dunia pendidikan. Riset, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), merupakan salah satu produk MAN 1 Tulungagung untuk diberikan layanan kepada anak didik. Sifat gotong royong dan bermusyawarah merupakan bentuk keharmonisan yang dibentuk secara tidak langsung.

2. MAN 2 Tulungagung.

Sekolah ini terletak di jalan Ki Mangunsarkoro No. 101 Beji, Boyolangu, Tulungagung, Jawa Timur: MAN 2 Tulungagung sebagai lembaga pendidikan yang terus melakukan pengembangan dalam bidang iptek mempunyai website: www.manduta.sch.id atau email:

⁷www.man1tulungagung.sch.id

manduatulungagung@gmail.com jarak sekolah sejenis/setingkat terdekat di daerah yang bisa dikatakan sebagai pusatnya pendidikan di kota tulungagung kerana di samping MAN 2 tulungagung, juga ada banyak sekolah lain yang ada di daerah desa Beji Kecamatan Boyolangu.⁸ Dipilihnya Madrasah Aliah Negeri 2 Tulungagung dengan alasan bahwa secara geografi sekolah ini terletak di daerah yang bisa dikatakan sebagai pusatnya pendidikan di kota Tulungagung melaikan justru membuat sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik

Hal ini juga berkaitan dengan peranan Sistem Informasi Manajemen yang ada di sekolah tersebut dalam pengambilan keputusan. terbukti bahwa MAN1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung tersebut telah mendapat kepercayaan masyarakat.

Demikian beberapa alasan peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga.

⁸www.manduta.sch.id

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Sedangkan menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan didukung dengan dokumentasi yang berupa naskah dan data tertulis maupun foto. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, operator Sistem Informasi Manajemen dan guru MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung. Dari hasil wawancara akan diperoleh data berupa informasi-informasi tentang peranan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan, alasan ditetapkan informasi tersebut, kerana mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam penerapan sistem informasi manajemen.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 172.

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghafila Indonesia, 1983), 121.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 253.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berlangsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹² Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari foto, dokumen dan berbagai kegiatan guru dan siswa yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap peneliti ketika mengumpulkan data penelitian tentu menggunakan metode pengumpulan data. Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah; teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Sementara sebagai instrumen pengumpul data ialah peneliti sendiri (*human instrumen*). Untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, peneliti telah mempersiapkan langkah-langkah untuk pengumpulan data. Adapun proses dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disebutkan sebelumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹²*Ibid.*, 262.

1. Observasi partisipasif

Observasi partisipasif yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata, Observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹³

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam psikologi observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi demikian dikatakan observasi atau pengamatan langsung. Sedangkan observasi dalam pengertian penelitian yaitu observasi atau pengamatan melalui tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.¹⁴

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap kegiatan sementara berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara mengajar guru, siswa belajar, kepala madrasah yang sedang memberi memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.¹⁵

¹³*Ibid.*, 133.

¹⁴Nasution, *Metode Penelitian...*, 156.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2006), 220.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dilaksanakan yang dapat memberikan data atau informasi bagi peneliti dalam penelitian tesis.

2. *Indepth Interview*

Menurut Suharsini Arikunto yang mengatakan bahwa interview adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematika, dan berdasarkan kepada tujuan penelitian pada umumnya dua orang hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu, dan masing-masing dapat menggunakan aturan-aturan komunikasi secara wajar dan lancar.¹⁶

Interview atau wawancara juga diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) pihak yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.

Adapun tujuan Interview adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya; rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu; proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; dan verifikasi,

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

pengecekan, dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya.¹⁷

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali apa yang tersembunyi dalam sanubari seseorang baik masa lampau, masa kini, maupun masa yang akan datang. Wawancara yang cocok untuk itu adalah wawancara yang tidak terstruktur, agar lebih leluasa melacak ke berbagai segi dan arah untuk memperoleh informasi yang selengkap-lengkapny dan mendalam. Dengan demikian upaya *understanding of understanding* bisa terpenuhi. Dengan teknik semacam itu yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti. Singkatnya, kegiatan observasi bertujuan untuk memburu “*tabel hidup*” dan wawancara mendalam bertujuan untuk memburu makna yang tersembunyi di balik “*tabel hidup*”, sehingga suatu fenomena sosial menjadi dapat dipahami.¹⁸ Kemudian dianalisis sehingga didapatkan informasi baru yang bisa disimpulkan menjadi temuan-temuan baru.

Fokus wawancara mendalam disini lebih ditekankan untuk menggali data tentang peranan Sistem Informasi Manajemen bagi kepala madrasah dalam mengambil keputusan. Peneliti melakukan wawancara mendalam langsung dengan kepala madrasah, operator Sistem Informasi Manajemen dan guru. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepala

¹⁷Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 2004), 63.

¹⁸Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods* (Beverly Hills: Sage Publications, 1987), 117.

personalia unit pengolah data, serta semua pihak yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁹

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi. Selain itu, data juga dapat diperoleh melalui dokumentasi, dan alat-alat kelengkapan administrasi guru seperti, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar hadir guru dan siswa dan laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagai contoh dokumen lain di bidang pendidikan dapat berupa buku induk, rapot, studi multisitus, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.²⁰

Penelitian dengan metode dokumentasi yang akan diterapkan pada MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung ini untuk memperoleh data tertulis tentang konsep perencanaan, implementasi dan pengendalian Sistem Informasi Manajemen dalam upaya yang dilakukan oleh MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan metode dokumentasi dalam Sistem

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 231.

²⁰Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 217.

Informasi Manajemen. Adapun instrumen dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar atau foto.

F. Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelahan data secara mendalam. Menurut Moleong proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.²¹ Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat.²² Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.²³

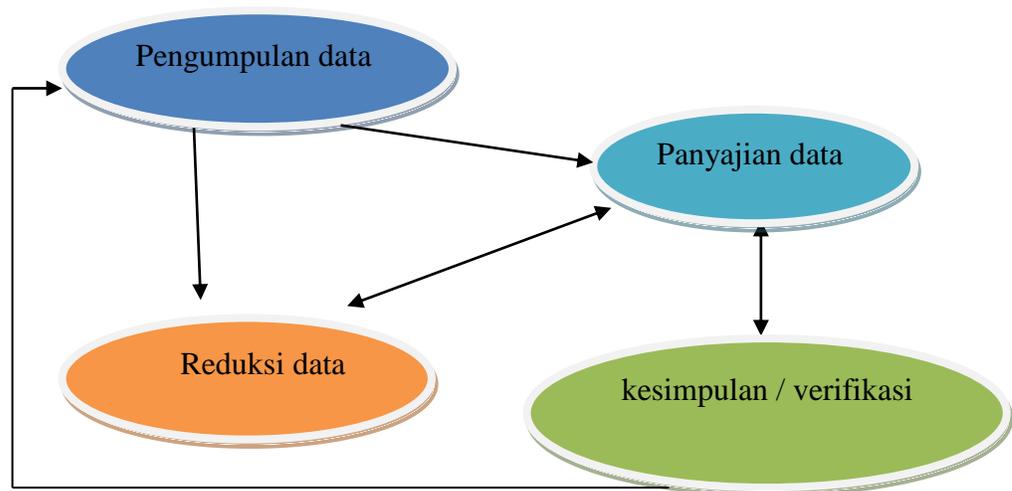
Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data display*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

²¹*Ibid.*, 103.

²²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 41.

²³Sukardi, *Metodologi Penelitian ...*, 86.

Berikut ini gambar tiga alur kegiatan dalam analisis data penelitian kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman.²⁴



Gambar 3.1. Analisis data kualitatif model interaktif²⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

²⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, 246.

²⁵Miles & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), 19.

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²⁶

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplai data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁷

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang pada awalnya masih kabur dan diragukan bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 247.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 250.

yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir di dapat sesuai dengan fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai kasus proses penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk mengetahui proses tersebut maka berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi Kredibilitas, Transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.²⁸

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kreteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data tentang peranan Sistem Informasi Manajemen bagi kepala madrasah dalam mengambil keputusan di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung yang diperoleh dari beberapa sumber dilapangan benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba²⁹ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut;

²⁸Lincoln, & Guba E, G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: Sage Publication.Inc, 1985), 301.

²⁹*Ibid...*, 301.

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”³⁰ Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulannya dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah interview dengan responden (kepala madrasah , operator dan guru) yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dikemungkinan punya tugas pokok dan fungsi yang berbeda tentang penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan. Maka dalam trianggulasi peneliti melakukan check recheck, cross check, konsultasi dengan kepala madrasah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

³⁰Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330

Trianggulasi yang dilakukan meliputi trianggulasi sumber data triangulasi teknik. Untuk pengecekan dan melalui pembandingan terhadap data dari sumber lainnya. Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan menfaatkan peneliti, sumber dan teori.

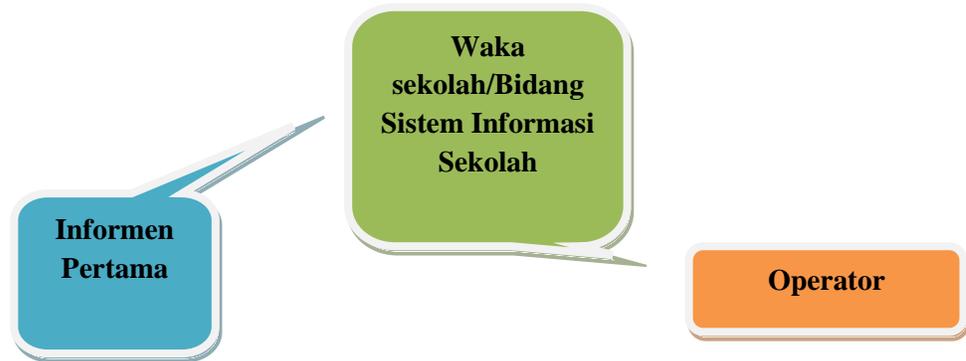
1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian ini adalah dengan mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Seperti menguji kredibilitas data tentang perencanaan, implementasi dan pengendalian Sistem Informasi Manajemen maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan dengan menggali data dari kepala madrasah, dan kemudian melebar ke guru. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.³¹ Kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan setelah dilakukan membercheck terhadap para sumber.

Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

³¹Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 70.

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.



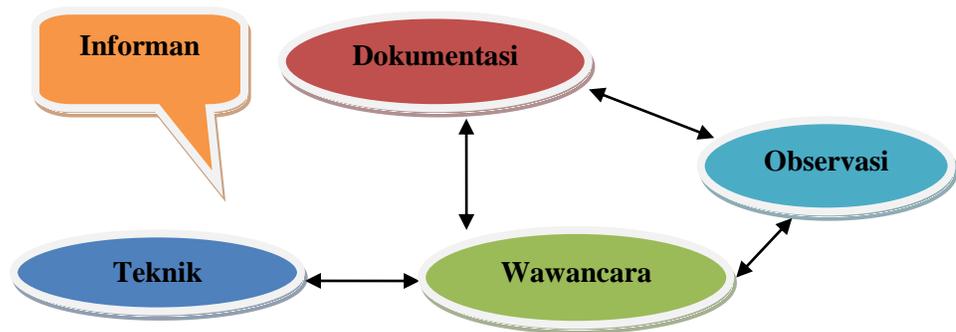
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber ³²

2) Triangulasi Teknik

Mengacu pendapat Patton yang dikutip oleh Burhan Bungin, dengan menggunakan strategi: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan data dengan wawancara, kemudian dengan dokumentasi. Pengujian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 127.

tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik ³³

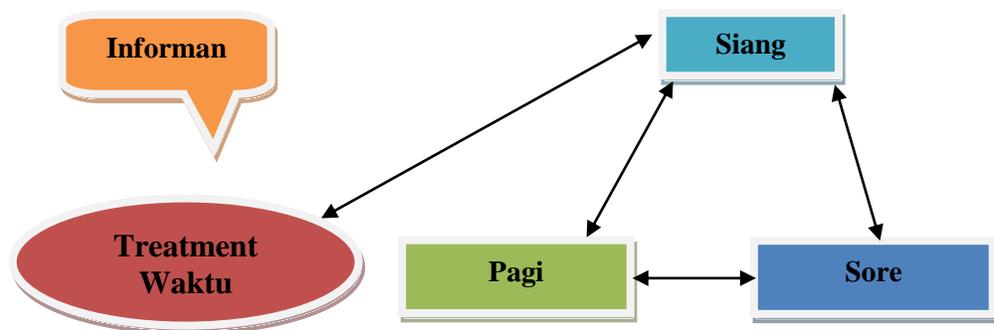
3) Triangulasi Waktu

Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara di hari tertentu, kemudian mengulangnya di esok hari dan mengeceknya kembali pada dua hari kemudian. Pengujian ini dilakukan melalui informasi, pagi hari, siang hari dan sore. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada

³³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 127.

saat informasi masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



Gambar 3.4 Triangulasi Waktu³⁴

4) Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspor hasil sementara atau hasil akhir

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, 128.

yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat.³⁵

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Dengan hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman teman kuliah) dan juga dengan pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan kepala madrasah, operator dan guru.

5) Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang dilakukan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung. Disini peneliti akan usaha kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang

³⁵Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 332.

pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Standart *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai perencanaan, implementasi dan pengendalian Sistem Informasi Manajemen di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2

Tulungagung, terdapat ditransformasikan /dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait judul penelitian ini.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Teknik ini dimaksud untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data interpretasi, temuan, maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen atau pihak pembantu.

4. Kepastian (*confirmability*)

Standart konfirmabilitas lebih berfokus pada audit kualitas dan kepastiaan hasil peneliti. Audit ini dilakukan bersama dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan

obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh orang banyak. Teknik ini digunakan untuk pengecekan kebenaran data mengenai perencanaan, implementasi dan pengendalian Sistem Informasi Manajemen pada MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung. Dan berbagai aspek untuk meningkatkan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan penelitian yang di pertahankan dalam Ujian tesis. Dalam penelitian ini tentu dibuktikan dengan pembenaran kepala MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data,³⁶ hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di

³⁶*Ibid.*, 127.

sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari masing-masing kepala madrasah MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih luasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang perencanaan, implementasi dan pengendalian Sistem Informasi Manajemen di MAN 1 Tulungagung dan MAN 2 Tulungagung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

Untuk mengetahui tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh penulis maka dapat dipaparkan dalam table berikut ini:

